

Family Communication Patterns

**Olivitia Grancia Hesron¹, Marsyahira Putri Maulida², Anindya Azzahra³, Putri Amanah⁴,
Mada Aditia Wardhana⁵**

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Mulia, Kota Balikpapan, Indonesia
Email: ¹olivitiagrancia@gmail.com, ²amanahputri720@gmail.com, ³anindyaazzahra2006@gmail.com,
⁴putriakunbaru03@gmail.com, ⁵maw.wardhana@universitasmulia.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Pola Komunikasi Keluarga (FCP), yang terdiri dari orientasi percakapan (Conversation Orientation) dan orientasi kesesuaian (Conformity Orientation), merupakan kerangka kognitif dan relasional yang fundamental dalam membentuk kesejahteraan anggota keluarga. Kajian literatur sistematis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedua orientasi tersebut terhadap hasil perilaku dan psikososial, serta mengeksplorasi mekanisme mediasi dan faktor kontekstual yang memoderasi hubungan-hubungan tersebut. Hasil sintesis menunjukkan bahwa orientasi percakapan secara konsisten dikaitkan dengan hasil positif seperti kebiasaan makan sehat, resiliensi, kematangan karier, dan kebahagiaan. Sebaliknya, orientasi kesesuaian cenderung terkait dengan hasil yang kurang diinginkan. Hubungan ini dimediasi oleh mekanisme psikososial seperti efikasi komunikasi, norma yang dipersepsikan, dan persepsi dukungan. Lebih lanjut, konteks krisis dan latar belakang budaya—terutama nilai-nilai kolektivistik—terbukti secara signifikan memoderasi kekuatan dan arah pengaruh FCP. Temuan ini menegaskan bahwa FCP adalah fenomena yang kompleks dan terikat konteks, sehingga memerlukan penelitian lanjutan yang lebih luas secara kultural dan lebih mendalam terkait dinamika gender serta tahap kehidupan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Keluarga (FCP); Orientasi Percakapan; Orientasi Kesesuaian; Hasil Psikososial; Moderasi Budaya

Abstract—Family Communication Patterns (FCP), which consist of Conversation Orientation and Conformity Orientation, constitute fundamental cognitive and relational frameworks in shaping the well-being of family members. This systematic literature review aims to analyze the influence of these two orientations on behavioral and psychosocial outcomes, as well as to explore the mediating mechanisms and contextual factors that moderate these relationships. The synthesis of findings indicates that conversation orientation is consistently associated with positive outcomes such as healthy eating habits, resilience, career maturity, and happiness. In contrast, conformity orientation tends to be linked to less desirable outcomes. These relationships are mediated by psychosocial mechanisms such as communication efficacy, perceived norms, and perceptions of support. Furthermore, crisis contexts and cultural backgrounds—particularly collectivist values—have been shown to significantly moderate the strength and direction of FCP's effects. These findings underscore that FCP is a complex and context-bound phenomenon, thus requiring further research with broader cultural coverage and deeper exploration of gender dynamics and life-course stages.

Keywords: Family Communication Patterns (FCP); Conversation Orientation; Conformity Orientation; Psychosocial Outcomes; Cultural Moderation

1. PENDAHULUAN

Pola komunikasi keluarga (FCPs) memainkan peran yang sangat penting sebagai kerangka kerja relasional yang memengaruhi kognisi dan perilaku anggota keluarga (Thomas & Hovick, 2021), serta merupakan salah satu teori yang paling sering diterapkan untuk memahami bagaimana nilai dan keyakinan keluarga diungkapkan secara verbal (Kim & Wallander, 2024). Pola-pola ini memengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis anak-anak hingga masa dewasa, dan terbukti sangat penting dalam membentuk dinamika keluarga dan berbagai hasil perilaku (Dorrance-Hall et al., 2025). Dalam konteks kesehatan, FCP sangat relevan karena berfungsi sebagai kendaraan untuk praktik pemberian makan orang tua yang efektif, mengingat praktik ini didasarkan pada komunikasi orang tua-anak (Kim & Wallander, 2024). Pola komunikasi yang terbuka dan jujur ini menciptakan iklim interaksi yang positif yang dapat meningkatkan asupan makanan anak, dan keluarga dengan Conversation COM yang tinggi lebih mungkin percaya pada pentingnya mengonsumsi makanan bergizi (Breshears & Rabe, 2025). Sebaliknya, orientasi kesesuaian (*Conformity COM*), yang menekankan kepatuhan dan otoritas orang tua, dikaitkan dengan konsumsi makanan tidak sehat yang lebih banyak oleh anak-anak dan kurangnya diskusi tentang kesehatan (Kim & Wallander, 2024).

Dalam hal perkembangan psikososial, Conversation COM sangat berpengaruh karena memfasilitasi struktur keluarga yang fleksibel dan mendorong individualitas, serta terkait dengan gaya pengasuhan yang berwibawa (*authoritative*) (Kim & Wallander, 2024). Komunikasi yang berkualitas tinggi, yang melibatkan kebebasan untuk berbagi pendapat dan informasi, sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan psikologis remaja akan hubungan dan merupakan latar belakang pendukung bagi kematangan karier (Bi & Wang, 2023). Selain itu, Conversation COM yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan ketahanan diri (*resilience*) dan persepsi ketersediaan dukungan orang tua di masa dewasa (Dorrance-Hall et al., 2025). Kemampuan untuk bangkit kembali dari situasi stres dan persepsi dukungan ini adalah "praktik perlindungan yang diinformasikan keluarga" yang menjelaskan hubungan antara FCP dan kebahagiaan dewasa (Dorrance-Hall et al., 2025).

FCP juga memengaruhi bagaimana anggota keluarga mengelola informasi dan privasi, di mana Conversation COM yang lebih tinggi dikaitkan dengan kurangnya keinginan untuk menyembunyikan konten media sosial (*shielding*) dari orang tua, karena individu menganggap invasi privasi orang tua sebagai hal yang kurang tidak diinginkan (Tanis & Buijzen, 2021). Secara keseluruhan, FCP sangat penting karena menjadi mekanisme utama yang melalui mana orang tua mengekspresikan gaya pengasuhan mereka, memengaruhi perilaku anak, dan membangun iklim emosional dan dukungan yang menentukan kesejahteraan sepanjang hidup (Kim & Wallander, 2024).

Studi mengenai Pola Komunikasi Keluarga (FCP) berakar pada teori yang menjelaskan bahwa nilai dan keyakinan keluarga terefleksi secara verbal melalui dua dimensi utama: orientasi percakapan (*conversation-oriented* atau Conversation COM) dan orientasi konformitas (*conformity-oriented* atau Conformity COM) (Dorrance-Hall et al., 2025) (Thomas & Hovick, 2021) (Watts & Hovick, 2023) (Dorrance-Hall et al., 2025). Conversation COM ditandai dengan interaksi yang tidak terkekang, memberikan kebebasan bagi anggota keluarga untuk menyuarakan pandangan yang berbeda, memupuk struktur keluarga yang fleksibel, dan mendorong individualitas (Kim & Wallander, 2024) (Thomas & Hovick, 2021) (Dorrance-Hall et al., 2025). Sebaliknya, Conformity COM memprioritaskan kepentingan keluarga di atas kepentingan individu, menekankan kepatuhan anak terhadap figur otoritas, dan mengharapkan homogenitas keyakinan (Kim & Wallander, 2024) (Thomas & Hovick, 2021) (Watts & Hovick, 2023) (Tanis & Buijzen, 2021). Penelitian telah secara (Dorrance-Hall et al., 2025) konsisten menunjukkan bahwa FCP memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku terkait kesehatan, misalnya, Conversation COM yang tinggi umumnya dikaitkan dengan hasil yang diinginkan, seperti peningkatan ketahanan (*resilience*), persepsi dukungan, dan kesejahteraan (*happiness*) pada masa dewasa, serta kecenderungan untuk membahas topik kesehatan secara terbuka (Kim & Wallander, 2024) (Thomas & Hovick, 2021) (Watts & Hovick, 2023) (Law et al., 2022) (Kim & Wallander, 2024) (Thomas & Hovick, 2021) (Dorrance-Hall et al., 2025) (Tanis & Buijzen, 2021). Sebaliknya, Conformity COM sering dikaitkan dengan hasil yang kurang diinginkan, seperti asupan makanan tidak sehat yang lebih tinggi dan potensi berkurangnya perilaku yang mendukung kesehatan (Kim & Wallander, 2024) (Dorrance-Hall et al., 2025). FCP tidak hanya memengaruhi secara langsung tetapi juga bertindak sebagai variabel distal yang memengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui proses kognitif, termasuk norma yang dipersepsikan dan efikasi komunikasi (Thomas & Hovick, 2021) (Watts & Hovick, 2023). Bahkan selama masa krisis seperti pandemi COVID-19, ditemukan bahwa ketakutan orang tua terkait virus berkorelasi positif dengan keterlibatan yang lebih aktif dalam pola komunikasi Conversation maupun Conformity (Kim & Wallander, 2024). Meskipun dasar teoritis FCP kuat, sebagian besar penelitian FCP secara historis berfokus pada konteks Amerika Utara, dan terdapat kebutuhan mendesak untuk memperluas validitas teori ini dalam konteks budaya yang beragam di luar Amerika Serikat, untuk memahami bagaimana FCP berinteraksi dengan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (Dorrance-Hall et al., 2025) (Law et al., 2022) (Bi & Wang, 2023). Selain itu, peran Conformity COM sering kali menghasilkan temuan yang campur aduk atau negatif, menunjukkan bahwa diperlukan klarifikasi lebih lanjut mengenai konseptualisasi dan pengukuran dimensi ini untuk memahami mekanisme pengaruhnya secara penuh (Thomas & Hovick, 2021) (Dorrance-Hall et al., 2025). Kesenjangan substansial juga terletak pada pemahaman mengenai perbedaan gender dalam peran orang tua (Ibu dan Ayah), terutama bagaimana pola komunikasi Ayah memengaruhi hasil perilaku anak, yang masih belum dipahami sepenuhnya dalam konteks krisis atau stres tinggi (Kim & Wallander, 2024). Secara umum, masih kurang penelitian yang menganalisis bagaimana

FCP beroperasi dalam tahap kehidupan dewasa (melebihi mahasiswa dewasa muda) dan bagaimana FCP memediasi keputusan kompleks seperti keputusan kesehatan dyadik (dyadic decision-making) atau adopsi perilaku kesehatan yang spesifik di berbagai konteks global (Dorrance-Hall et al., 2025) (Law et al., 2022).

Studi-studi yang tersedia memberikan kontribusi dalam memahami elemen-elemen yang relevan dengan integrasi komunikasi dan lingkungan digital untuk mencapai tujuan organisasi dan sosial, meskipun tidak secara langsung menjawab pertanyaan riset mengenai DT dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, akuntabilitas, dan kepatuhan dalam kerangka bisnis yang eksplisit. Kontribusi utama ditemukan dalam konteks komunikasi strategis dan dinamika sosial: alat-alat komunikasi digital (seperti telepon dan panggilan video) mendominasi interaksi dan dianggap penting untuk pembangunan kembali sektor industri, seperti pendidikan tinggi, setelah gangguan krisis (McMillan, 2020). Dalam konteks bisnis, keberhasilan suksesi dan *keberlanjutan* bisnis keluarga didukung oleh lingkungan keluarga yang suportif dan komunikasi yang efektif (misalnya, melalui dukungan orang tua), yang memediasi efikasi diri penerus untuk mengambil alih bisnis (Saeed et al., 2024). Selain itu, pengaruh agen sosialisasi yang memanfaatkan media digital, seperti iklan *online* dan media sosial, secara signifikan memengaruhi perilaku konsumen anak-anak, menunjukkan bahwa pemasar perlu merancang strategi yang mempertimbangkan peran anak-anak dalam keputusan pembelian untuk mencapai tujuan *keunggulan kompetitif* di pasar (Panackal et al., 2024) (Iyer & Siddhartha, 2024) (Panackal et al., 2024). Terkait *kepatuhan* dan *akuntabilitas*, penelitian ini menggarisbawahi kebutuhan bagi pembuat kebijakan untuk menetapkan peraturan guna melindungi masyarakat dari efek berbahaya media dan praktik pemasaran yang tidak etis (Panackal et al., 2024) (Iyer & Siddhartha, 2024).

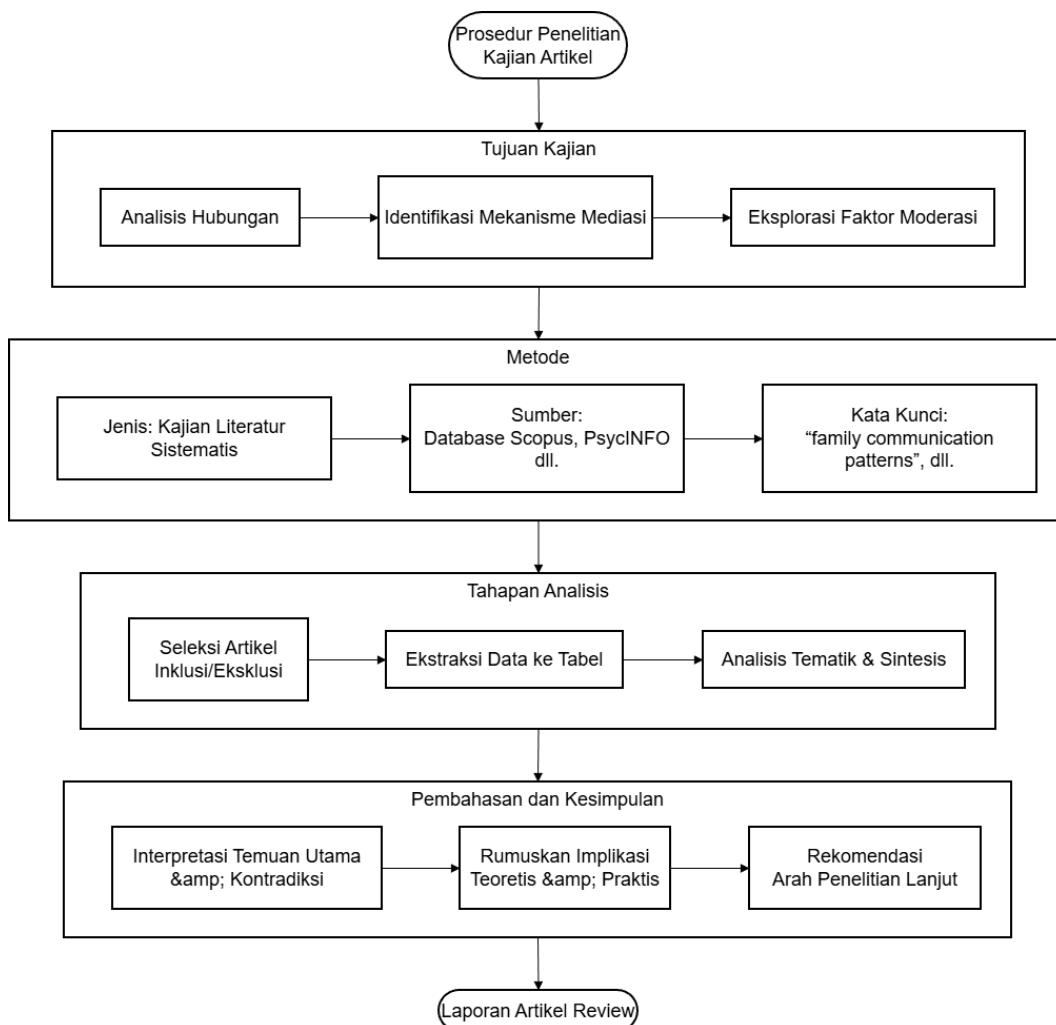
1. Bagaimana orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan orientasi kesesuaian (*conformity orientation*) dalam pola komunikasi keluarga memengaruhi hasil perilaku dan psikososial anggota keluarga, serta apa saja mekanisme (variabel perantara) yang menjelaskan hubungan tersebut?
2. Bagaimana faktor-faktor kontekstual, seperti konteks krisis dan latar belakang budaya atau negara, memoderasi atau memengaruhi hubungan antara pola komunikasi keluarga dan hasil kesejahteraan?

2. METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini diawali dengan perumusan tujuan kajian yang berfokus pada tiga aspek utama. Tujuan tersebut adalah menganalisis hubungan langsung antara dimensi pola komunikasi keluarga dan kesejahteraan anggota, mengidentifikasi mekanisme perantara yang menjelaskan hubungan tersebut, serta mengeksplorasi pengaruh faktor kontekstual sebagai pemoderasi. Setelah tujuan dirumuskan, penelitian kemudian menerapkan metode kajian literatur sistematis dengan pendekatan integratif. Sumber data utama berasal dari artikel-artikel empiris yang diambil dari database akademik terpercaya seperti Scopus dan PsycINFO, dengan menggunakan serangkaian kata kunci spesifik yang relevan dengan konsep orientasi percakapan, orientasi kesesuaian, dan kesejahteraan psikososial.

Tahapan analisis dilaksanakan secara berurutan dimulai dari proses seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang lolos seleksi kemudian menjalani proses ekstraksi data, di mana informasi kunci seperti variabel, sampel, dan temuan dicatat dalam bentuk tabel yang terstruktur. Data yang telah terekstrak selanjutnya dianalisis secara tematik untuk menjawab masing-masing rumusan masalah, yaitu dengan mensintesis temuan mengenai hubungan langsung dan variabel mediasi, serta membandingkan pola hasil penelitian dalam beragam konteks budaya dan situasi krisis.

Pada bagian akhir, seluruh temuan dari tahap analisis didiskusikan secara mendalam untuk menghasilkan pembahasan dan kesimpulan yang komprehensif. Pembahasan menginterpretasi konsistensi dan kontradiksi dalam tubuh literatur, lalu merumuskan implikasi teoretis bagi pengembangan model komunikasi keluarga serta implikasi praktis bagi perancangan intervensi. Kajian ditutup dengan memberikan rekomendasi untuk arah penelitian di masa depan dan mengakui batasan-batasan yang melekat dalam proses review yang dilakukan. Seluruh rangkaian prosedur ini pada akhirnya akan dituangkan ke dalam sebuah laporan ilmiah berbentuk artikel review yang sistematis.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan orientasi kesesuaian (*conformity orientation*) dalam pola komunikasi keluarga

Pola Komunikasi Keluarga (FCP) secara mendasar berfungsi sebagai kerangka kognitif dan relasional yang sangat memengaruhi hasil perilaku dan psikososial anggota keluarga (Kim & Wallander, 2024) (Thomas & Hovick, 2021) (Dorrance-Hall et al., 2025). Orientasi Percakapan (*Conversation Orientation* - *Conversation COM*), yang didefinisikan sebagai tingkat kebebasan dalam berinteraksi dan berbagi ide, serta mendorong individualitas, umumnya dikaitkan dengan hasil positif (Kim & Wallander, 2024) (Dorrance-Hall et al., 2025) (Thomas & Hovick, 2021). Secara perilaku, *Conversation COM* yang tinggi dikaitkan dengan konsumsi makanan tidak sehat yang lebih rendah pada anak-anak, karena komunikasi yang terbuka membuat keluarga lebih siap membahas kesehatan dan percaya pada pentingnya makanan bergizi (Kim & Wallander, 2024). Dalam hal mekanisme, *Conversation COM* diketahui memediasi secara negatif hubungan antara ketakutan orang tua terhadap krisis (seperti COVID-19) dan peningkatan konsumsi makanan tidak sehat anak, meskipun *Conversation COM* juga dapat dikaitkan dengan peningkatan praktik pemberian makan yang mengontrol (*controlling feeding practices*) dari orang tua (Kim & Wallander, 2024). Sementara itu, *Conversation COM* memiliki efek positif yang kuat pada hasil psikososial; pola ini memfasilitasi pengungkapan diri kesehatan (*health self-disclosure*) pada orang

dewasa muda, dimediasi oleh peningkatan efikasi komunikasi dan norma deskriptif (keyakinan tentang perilaku orang lain) (Thomas & Hovick, 2021). Efek norma deskriptif ini bahkan dimoderasi oleh norma injunktif (keyakinan tentang apa yang disetujui orang lain), yang berarti pengungkapan diri paling mungkin terjadi ketika individu percaya bahwa itu diharapkan dari mereka dan orang lain melakukannya (Thomas & Hovick, 2021). Selain itu, Communication COM memengaruhi niat berbagi informasi kesehatan keluarga (FHH) melalui mediasi kepemilikan psikologis kolektif (*perceived collective psychological ownership*), sikap, dan norma subjektif (Watts & Hovick, 2023).

Sebaliknya, Orientasi Kesesuaian (*Conformity Orientation* - Conformity COM), yang menekankan kepatuhan terhadap otoritas orang tua dan homogenitas keyakinan, sering kali memiliki dampak yang berlawanan (Kim & Wallander, 2024). Secara perilaku, Conformity COM secara konsisten terkait dengan konsumsi makanan tidak sehat yang lebih banyak pada anak-anak, dan terbukti memediasi secara positif hubungan antara ketakutan orang tua terhadap krisis dan peningkatan konsumsi makanan tidak sehat anak (Kim & Wallander, 2024). Secara psikososial, pola ini dikaitkan dengan persepsi yang lebih tinggi terhadap ketidaknyamanan invasi privasi orang tua terkait aktivitas di media sosial, yang menyebabkan praktik menyembunyian konten (*shielding*) lebih tinggi, karena individu dari keluarga ini memiliki batas privasi yang lebih terbatas (Tanis & Buijzen, 2021).

Lebih lanjut, dampak komunikasi yang berkualitas tinggi terbukti memengaruhi kematangan karier remaja secara tidak langsung, di mana perspektif waktu (sebagai mediator) memainkan peran kunci: komunikasi yang baik dikaitkan dengan perspektif waktu Present Fatalistic yang lebih rendah (berpandangan putus asa terhadap hidup) dan perspektif waktu Future yang lebih tinggi (berorientasi pada tujuan masa depan), dan pada gilirannya, kedua perspektif waktu ini secara signifikan memediasi hubungan dengan kematangan karier yang lebih baik (Bi & Wang, 2023). Dalam jangka panjang, Conversation COM sangat penting dalam mengembangkan praktik perlindungan yang diinformasikan keluarga (*family informed protective practices*), di mana Conversation COM yang tinggi berkorelasi positif dengan resiliensi dan persepsi ketersediaan dukungan orang tua di masa dewasa, dan kedua faktor ini kemudian berfungsi sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan tidak langsung antara Conversation COM dan kebahagiaan di masa dewasa (Dorrance-Hall et al., 2025). Meskipun Conformity COM secara teoritis dapat menghambat resiliensi karena tekanan kepatuhan, dalam beberapa studi, efek Conformity COM terhadap resiliensi dan dukungan orang tua ditemukan tidak signifikan (Dorrance-Hall et al., 2025).

3.2 Faktor-faktor kontekstual pola komunikasi keluarga dan hasil kesejahteraan

Faktor-faktor kontekstual, baik yang berasal dari krisis global maupun latar belakang budaya dan negara, memainkan peran yang penting dalam memoderasi dan memengaruhi bagaimana pola komunikasi keluarga (FCP) terkait dengan hasil kesejahteraan anggotanya. Dalam konteks krisis, seperti pandemi COVID-19, ketakutan orang tua terhadap virus ternyata berhubungan positif dengan peningkatan keterlibatan dalam kedua pola komunikasi—baik orientasi percakapan (Conversation COM) maupun orientasi kesesuaian (Conformity COM)—yang menunjukkan adanya peningkatan interaksi yang dipaksakan di dalam rumah (Kim & Wallander, 2024). Meskipun demikian, dampak dari peningkatan komunikasi ini dimodulasi secara signifikan; Conversation COM berhubungan dengan konsumsi makanan tidak sehat yang lebih rendah pada anak-anak, sementara Conformity COM justru berhubungan dengan konsumsi makanan tidak sehat yang lebih banyak (Kim & Wallander, 2024).

Pengaruh konteks krisis juga sangat dipengaruhi oleh peran gender, karena pola komunikasi ibu terbukti memiliki hubungan yang lebih menonjol dengan asupan makanan tidak sehat anak selama pandemi, sedangkan pola komunikasi ayah tidak menunjukkan kaitan signifikan dengan hasil diet anak-anak mereka (Kim & Wallander, 2024). Selain itu, ketakutan orang tua terhadap COVID-19 secara tidak langsung dihubungkan dengan konsumsi makanan tidak sehat anak melalui efek negatif Conversation COM dan efek positif Conformity COM (Kim & Wallander, 2024). Dalam konteks budaya dan sosiolinguistik, krisis seperti lockdown COVID-19 juga menyebabkan pergeseran dalam praktik bahasa keluarga multibahasa di beberapa negara (seperti Jerman, Israel, dan Swedia) menuju penggunaan Bahasa Rumah (Home Language - HL) yang lebih banyak, meskipun pergeseran ini tidak signifikan di Siprus, yang mungkin disebabkan oleh tingginya proporsi keluarga eksogami di sana (Meir et al., 2025).

Lebih dari sekadar krisis, latar belakang budaya suatu negara juga menentukan bagaimana dimensi-dimensi FCP diterjemahkan menjadi hasil psikososial. Di Slovenia, yang dicirikan oleh jaringan kekerabatan yang kuat dan nilai-nilai yang berorientasi pada keluarga, orientasi Kesesuaian (Conformity Orientation) secara unik ditemukan memperkuat hubungan positif antara orientasi Percakapan (Conversation Orientation) dan persepsi ketersediaan dukungan orang tua (Dorrance-Hall et al., 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa model FCP dipengaruhi oleh harapan masyarakat makro-level, yang memungkinkan Konformitas berfungsi sebagai kekuatan yang mengintegrasikan daripada yang menghambat dalam konteks budaya yang menghargai solidaritas dan hierarki (Dorrance-Hall et al., 2025). Di Asia, perbedaan konteks nasional sangat penting; misalnya, meskipun siswa Turki melaporkan tingkat dukungan sosial keluarga yang lebih tinggi, siswa Indonesia ditemukan memiliki tingkat ketahanan akademik (academic resilience) yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa efektivitas dukungan keluarga bergantung pada konteks dan struktur sosial nasional (Suud et al., 2024). Secara global, faktor-faktor institusional informal di tingkat negara, yang diukur dengan legitimasi kekeluargaan (familial legitimacy)—yaitu sejauh mana nilai-nilai masyarakat mendukung keluarga sebagai unit produksi ekonomi dan pertukaran sosial—memoderasi hasil ekonomi keluarga (Saeed et al., 2024). Di negara-negara dengan legitimasi kekeluargaan yang tinggi (seperti Aljazair, Turki, dan Pakistan), hubungan positif antara dukungan orang tua dan efikasi diri bisnis keluarga (FB self-efficacy) menjadi lebih kuat, karena norma-norma masyarakat memperkuat nilai-nilai keluarga dan cita-cita paternalistik (Saeed et al., 2024). Hal ini menggarisbawahi bahwa FCP dan dukungan yang diberikan merupakan fenomena terikat sosial yang sangat dibentuk oleh pengaturan kelembagaan informal di tingkat negara (Saeed et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian sistematis literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting mengenai Pola Komunikasi Keluarga (FCP).

Pertama dimensi FCP—yaitu orientasi percakapan (Conversation Orientation) dan orientasi kesesuaian (Conformity Orientation)—memiliki pengaruh yang sistematis dan berbeda terhadap hasil perilaku dan psikososial anggota keluarga. Orientasi percakapan secara konsisten dikaitkan dengan hasil yang lebih positif, seperti konsumsi makanan sehat yang lebih tinggi, resiliensi, kematangan karier, dan kebahagiaan di masa dewasa. Sebaliknya, orientasi kesesuaian cenderung dikaitkan dengan hasil yang kurang diinginkan, termasuk konsumsi makanan tidak sehat yang lebih tinggi dan praktik penyembunyian privasi.

Kedua, hubungan antara FCP dan hasil kesejahteraan ini tidak berlangsung secara langsung, melainkan dimediasi oleh berbagai mekanisme psikososial. Variabel mediasi kunci yang teridentifikasi meliputi efikasi komunikasi, norma yang dipersepsikan, kepemilikan psikologis kolektif, perspektif waktu, resiliensi, dan persepsi ketersediaan dukungan orang tua. Mekanisme-mekanisme ini menjelaskan bagaimana pola komunikasi diterjemahkan menjadi sikap, keyakinan, dan perilaku spesifik pada individu.

Ketiga, pengaruh FCP sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual, yang berperan sebagai moderator. Konteks krisis (seperti pandemi) dapat mengintensifkan kedua pola komunikasi, namun dengan konsekuensi yang berbeda. Lebih penting lagi, latar belakang budaya dan norma kelembagaan di tingkat negara secara signifikan membentuk makna dan dampak dari FCP. Sebagai contoh, dalam budaya kolektivistis, orientasi kesesuaian dapat berfungsi sebagai kekuatan yang mengintegrasikan dan memperkuat dukungan, berbeda dengan temuan umum di konteks individualistik. Hal ini menegaskan bahwa FCP bukanlah fenomena universal, melainkan sangat terikat konteks sosial-budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi kompleksitas dan nuansa teori Pola Komunikasi Keluarga. Untuk pengembangan teori dan praktik di masa depan, diperlukan penelitian lebih lanjut yang memperluas validitas FCP ke berbagai budaya, mengeksplorasi peran gender orang tua secara lebih mendalam, serta mengkaji dinamika FCP pada tahap kehidupan dewasa yang lebih matang dan dalam konteks pengambilan keputusan yang kompleks.

REFERENCES

- Bi, X., & Wang, S. (2023). The Relationship Between Family Communication Quality and the Career Maturity of Adolescents: The Role of Time Perspective. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 3385–3398. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S420962>
- Breshears, D., & Rabe, M. (2025). Contextualizing Family Communication in South Africa. *Journal of Family Communication*, 25(4), 310–318. <https://doi.org/10.1080/15267431.2025.2545876>
- Dorrance-Hall, E., Watson, O., Zhang, Y., Kuhar, M., & Ma, M. (2025). Linking Slovene Women's Family-of-Origin Communication With Perceptions of Resilience, Support Availability and Happiness in Adulthood. *Journal of Family Communication*, 25(4), 336–355. <https://doi.org/10.1080/15267431.2025.2552220>
- Iyer, K. V., & Siddhartha, A. (2024). Perceived obstacles to implementing healthy eating habits amongst pre-adolescent Indian children—a parental perspective. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2398037>
- Kim, K., & Wallander, J. (2024). Children's healthy and unhealthy food intake related to parental fear of COVID-19, family communication patterns, and parental controlling feeding practices. *Children's Health Care*, 00(00), 1–23. <https://doi.org/10.1080/02739615.2024.2405216>
- Law, W. K., Yaremych, H. E., Ferrer, R. A., Richardson, E., Wu, Y. P., & Turbitt, E. (2022). Decision-making about genetic health information among family dyads: a systematic literature review. *Health Psychology Review*, 16(3), 412–429. <https://doi.org/10.1080/17437199.2021.1980083>
- McMillan, S. J. (2020). COVID-19 and strategic communication with parents and guardians of college students. *Cogent Social Sciences*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1843836>
- Meir, N., Karpava, S., Ringblom, N., & Warditz, V. (2025). Multilingual dynamics in the wake of COVID-19: a comparative study on home language shifts across four countries. *International Journal of Multilingualism*, 0718, 1–27. <https://doi.org/10.1080/14790718.2025.2535413>
- Panackal, N., Sharma, A., & Rautela, S. (2024). A bibliometric investigation into the intellectual milieu of research on consumer socialization of children. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2333292>
- Saeed, S., Gimenez-Jimenez, D., Calabrò, A., & Kraus, S. (2024). Preparing the successor through familial support and legitimacy: a multilevel framework. *Entrepreneurship and Regional Development*, 00(00), 1–24. <https://doi.org/10.1080/08985626.2024.2380418>
- Suud, F. M., Agilkaya-Sahin, Z., Na'Imah, T., Azhar, M., & Kibtiyah, M. (2024). The impact of family social support on academic resilience in Indonesian and Turkish students: the mediating role of self-regulated learning. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2361725>
- Tanis, M., & Buijzen, M. (2021). Shielding SNS content from parents: a survey investigating perspectives of emerging adults who have recently left the parental home. *Communication Research Reports*, 38(1), 1–11. <https://doi.org/10.1080/08824096.2020.1867090>
- Thomas, S. N., & Hovick, S. R. (2021). The Indirect Effect of Family Communication Patterns on Young Adults' Health Self-disclosure: Understanding the Role of Descriptive and Injunctive Norms in a Test of the Integrative Model of Behavioral Prediction. *Communication Reports*, 34(3), 121–136. <https://doi.org/10.1080/08934215.2021.1924213>
- Watts, J., & Hovick, S. R. (2023). The Influence of Family Communication Patterns and Identity Frames on Perceived Collective Psychological Ownership and Intentions to Share Health Information. *Health Communication*, 38(6), 1246–1254. <https://doi.org/10.1080/10410236.2021.1999573>